

## LITERASI PERGAULAN REMAJA DALAM MEMBINA KEROHANIAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMP TEOLOGI KRISTEN YOBEL BATAM

Haposan Simanjuntak<sup>1</sup>, Imayanti Nainggolan<sup>2</sup>, Viktor Deni Siregar<sup>3\*</sup>, Elvi Putri Jelita<sup>4</sup>,  
Asmanto<sup>5</sup>, Mega Mustika Zega<sup>6</sup>, Justine Handayani Waruwu<sup>7</sup>, Febe Simatupang<sup>8</sup>, Rifa Idola  
Siregar<sup>9</sup>, Rini Wahyuni Panggabean<sup>10</sup>, Winda Silaban<sup>11</sup>, Desiana Br Sianipar<sup>12</sup>, Indah  
Magdalena Sijabat<sup>13</sup>

STT REAL Batam

<sup>1)</sup>[haposansimanjutak@gmail.com](mailto:haposansimanjutak@gmail.com), <sup>2)</sup>[imayantinainggolan@gmail.com](mailto:imayantinainggolan@gmail.com),  
<sup>3)</sup>[viktordenisiregar@gmail.com](mailto:viktordenisiregar@gmail.com), <sup>4)</sup>[putrijelita@gmail.com](mailto:putrijelita@gmail.com), <sup>5)</sup>[asmanto01@gmail.com](mailto:asmanto01@gmail.com),  
<sup>6)</sup>[megazega@gmail.com](mailto:megazega@gmail.com), <sup>7)</sup>[handayaniwaruwu@gmail.com](mailto:handayaniwaruwu@gmail.com), <sup>8)</sup>[febesimatupang@gmail.com](mailto:febesimatupang@gmail.com),  
<sup>9)</sup>[rifasiregar@gmail.com](mailto:rifasiregar@gmail.com), <sup>10)</sup>[wahyunipanggabean@gmail.com](mailto:wahyunipanggabean@gmail.com), <sup>11)</sup>[windasilaban@gmail.com](mailto:windasilaban@gmail.com),  
<sup>12)</sup>[desianasianipar@gmail.com](mailto:desianasianipar@gmail.com), <sup>13)</sup>[indahsijabat@gmail.com](mailto:indahsijabat@gmail.com)

### Histori artikel

*Received:*  
27 Agustus 2023

*Accepted:*  
20 November 2023

*Published:*  
29 November 2023

### Abstrak

Remaja merupakan masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Tetapi pada masa perkembangan era digital yang semakin pesat saat ini telah banyak mempengaruhi kerohanian manusia terkhususnya remaja masa kini. Salah satu penyebabnya karena adanya pergaulan remaja yang membawa dampak kenakalan remaja. Adapun penyebab masalah kenakalan remaja diantaranya adalah orang tua yang terlampaui sibuk dengan pekerjaannya serta dikarenakan tidak tepatnya saat memilih teman/lingkungan pergaulan hingga mengakibatkan terjerumusnya para remaja di dalam pergaulan yang salah ataupun akibat dari individunya sendiri. Oleh sebab itu kehidupan rohani pemuda tersebut harus diubah dengan suatu tindakan nyata yaitu dengan ibadah dan dari semua pihak, tidak hanya para pemuda saja. Serta upaya Bersama, baik itu dari orang tua, Guru, gereja dan seluruh pemimpin bangsa. Metode yang dilakukan adalah pembinaan. Implikasi pembinaan dilihat melalui observasi pelaksanaan PKM dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah Peserta didik dapat mengerti serta memahami betapa pentingnya menjauhi lingkungan-lingkungan yang merusak diri serta menghambat pertumbuhan iman dari seorang remaja

**Kata-kata kunci:** Kerohanian, Pendidikan Agama Kristen, Pergaulan Remaja

\*Penulis Koresponden: Viktor Deni Siregar ([viktordenisiregar@gmail.com](mailto:viktordenisiregar@gmail.com))

**Abstract.** Adolescence is a period of human transition from child to adult, which includes all the development experienced in preparation for entering adulthood. However, during the increasingly rapid development of the digital era, it has greatly influenced human spirituality, especially today's teenagers. One of the reasons is because of the association of teenagers which has the impact of juvenile delinquency. The causes of juvenile delinquency problems are the result of various kinds of problems, it can be the result of parents who are too busy with their work, and it can also be due to inappropriate choices when choosing friends/social environment which can result in them falling into the wrong company or as a result of the individual himself. Therefore, the spiritual life of young people must be changed with real action, namely worship and from all parties, not just young people. As well as joint efforts, both from parents, teachers, churches and all national leaders. The method used is coaching. The implications of coaching are seen through observing PKM implementation and evaluating activities. The result of this PKM activity is that students can understand and understand how important it is to stay away from environments that are self-destructive and hinder the growth of a teenager's faith

**Keywords:** Spirituality, Christian Religious Education, Adolescent Relationships

## PENDAHULUAN

Remaja di kategorikan sebagai manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut sebagai anak-anak (Malebo & Nome, 2023). Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui banyak kesalahan (Rulmuzu, 2021). Oleh karena itu masa remaja merupakan periode peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Tetapi pada masa perkembangan era digital yang semakin pesat saat ini telah banyak mempengaruhi kerohanian manusia terkhususnya remaja masa kini. Kerohanian jemaat Tuhan di Indonesia khususnya para remaja Kristen saat ini sangat mengkhawatirkan, di mana maraknya kasus kenakalan remaja seperti penyalahgunaan narkoba, hamil di luar nikah, mabuk-mabukkan, dan beberapa contoh persoalan sosial remaja lainnya yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini (Malebo & Nome, 2023). Kenakalan remaja pada saat ini, seperti yang banyak diberitakan di berbagai media, sudah dikatakan melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak remaja dan anak di bawah umur sudah mengenal rokok, narkoba, *free sex*, tawuran, pencurian, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya (Karlina, 2020). Oleh sebab itu kehidupan rohani pemuda tersebut harus diarahkan dengan suatu tindakan nyata dari semua pihak, tidak hanya para pemuda saja, serta adanya upaya bersama baik itu dari orang tua, guru, gereja, dan seluruh pemimpin bangsa.

Menurut ahli psikologi Diananda (2019) dalam kajiannya memberikan pemaparan bahwa ada tahap pra remaja yang hanya berlangsung selama 1 tahun saja di mana pada

fase ini memang anak pra remaja akan cenderung berpikir negatif. Jadi pra remaja menjadi bagian yang harus diperhatikan dengan baik agar tidak salah dalam tumbuh dan kembang tingkah lakunya. Remaja merupakan suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, usia yang dikategorikan 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada seseorang individu yang mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku (Karlina, 2020).

Inilah persoalan sosial yang menerpa beberapa fenomena yang terjadi pada kalangan remaja kita sekarang ini, yaitu tingkah laku seperti merokok, narkoba, hamil di luar nikah yang dikenal sebagai kenakalan remaja. Adapun penyebab masalah kenakalan remaja diakibatkan dari berbagai hal, seperti kurangnya perhatian orang tua yang terlampaui sibuk dengan pekerjaannya, juga dapat dikarenakan tidak tepatnya saat memilih teman/lingkungan pergaulan hingga mengakibatkan terjerumus ke pergaulan yang salah ataupun akibat dari individunya sendiri karena krisis identitas.

Berdasarkan fenomena di atas, tim abdimas mencoba mengkaji dari berbagai kajian pustaka yang berkaitan dengan kenakalan remaja seperti mengenai tantangan gereja dalam kenakalan remaja (Sitoki et al., 2021). Jayanti & Sudrajat (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa karakter remaja harus dididik dengan baik untuk menangkali kenakalan remaja itu sendiri. Hasil survei di SMP Teologi Kristen Yobel menunjukkan bahwa beberapa siswa-siswi SMP TK Yobel terlibat pergaulan remaja di mana para siswa cenderung malas untuk beribadah, dan cenderung memilih aktivitas lain yang merusak kerohanian siswa. Oleh karena itu, melalui kegiatan PkM ini diharapkan siswa-siswi SMP Teologi Kristen Yobel Batam mendapatkan bimbingan untuk mampu menghindari kenakalan remaja yang cenderung untuk dilakukan karena mendapatkan pengaruh dari lingkungan atau sesama teman.

Kenakalan remaja yang terjadi khususnya pada era 4.0 memang beragam. Remaja di era ini cenderung apatis (Siregar & Tafonao, 2021). Menyikapi hal ini tentu perlu diberikan pembinaan terhadap para remaja agar dapat mencegah terjadinya pelanggaran norma yang dan pelanggaran kesusilaan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian tujuan dari kegiatan PkM ini, antara lain mengenalkan kepada para siswa akibat dari kenakalan remaja dan mengajari para siswa cara menghindari pergaulan remaja melalui pengenalan tentang Tuhan serta mengajak mereka beribadah dan terlibat dalam pelayanan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM ini di selenggarakan di SMP Teologi Kristen Yobel Batam. Berdasarkan wawancara yang kami lakukan di SMP TK Yobel Batam bahwa disekolah tersebut memiliki jumlah siswa 57 orang dan guru 20 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini ada beberapa Langkah yang dilakukan oleh Tim antara lain: Pertama, observasi, pada tahap ini tim melakukan terlebih dahulu survei lapangan di sekolah SMP TK Yobel untuk mengetahui situasi kondisi tempat kegiatan dan menemukan kebutuhan sekolah terhadap peserta didik, lalu menyusun semua rencana kegiatan yang akan dilakukan. Dengan berkoordinasi kepada kepala sekolah SMP TK Yobel mengenai penentuan waktu pertemuan dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Kedua, pembinaan. Pada tahap ini Tim menjelaskan materi melalui penjelasan tentang kenakalan remaja serta menyusun sebuah gambar yang mencirikan perlengkapan senjata Allah. Ketiga, setelah selesai pemaparan materi adanya sesi tanya jawab supaya dapat memastikan apakah mereka sudah paham tentang kenakalan remaja dari penjelasan sebelumnya. Keempat, Evaluasi, kegiatan evaluasi ini dilakukan di tahap akhir untuk mengetahui keberhasilan Tim dalam pelaksanaan PKM ini dengan cara merefleksikan kembali apa itu kenakalan remaja, dampaknya, dan cara mencegah kenakalan remaja tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pemateri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan PKM ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa/I program studi pendidikan agama kristen sekolah Tinggi Teologi Real Batam sebanyak 20 orang. Kegiatan ini di ikuti oleh 57 siswa-siswi di SMP Teologi Kristen Batam dan 10 orang tenaga pendidik. Dalam PKM ini tidak hanya sebagai fondasi dalam membina peserta didik SMP TK Yobel Batam untuk meningkatkan kerohanian serta mengikis pergaulan remaja dengan melakukan kegiatan seperti beribadah, membagikan materi tentang bahaya kenakalan remaja, serta memberikan satu catatan bagi mereka sebagai catatan ayat firman Tuhan, supaya setiap mereka mendengar firman Tuhan boleh di catat di catatan tersebut.

Adapun hasil setelah dilaksanakan kegiatan ini melalui observasi dan evaluasi refleksi diri, peserta didik mengikuti pemaparan materi dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir penyampaian materi. Peserta didik dapat mengerti serta memahami betapa pentingnya menjauhi lingkungan-lingkungan yang merusak diri serta menghambat pertumbuhan iman dari seorang remaja. Dengan ini remaja di SMP Teologi Kristen Batam

dapat memilih lingkungan yang berdampak positif, serta orang-orang yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu TIM dapat melihat keberhasilan target untuk mencapai Tujuan.

Melalui wawancara dengan kepala sekolah yang ada di SMP Teologi Kristen Yobel Batam memberikan ulasan yang begitu baik terhadap PKM yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa dengan adanya pelaksanaan PKM ini tentunya suatu hal yang sangat baik bagi peserta didik sehingga peserta didik lebih mengerti akan pergaulan seperti apa yang ada dikalangan remaja dan beliau berharap untuk diadakan pelaksanaan PKM selanjutnya di SMP Teologi Kristen Yobel Batam

**Tabel 1. Indikator Keberhasilan**

No	Pertanyaan	SM	M	CM	TM
<b>Pergaulan Remaja</b>					
1	Apakah kamu memahami apa itu pergaulan remaja?				
2	Psikologi Remaja?				
3	Berbagai jenis pergaulan remaja?				
4	Dampak pergaulan remaja yang salah?				
5	Upaya yang dilakukan untuk terhindar dari pergaulan yang salah?				

**Keterangan:**

- SM = Sangat Memahami
- M = Memahami
- CM = Cukup Memahami
- TM = Tidak Memahami

**Pembahasan**

Pada tahap kegiatan pelaksanaan PKM di mulai dari pemaparan materi tentang bahayanya kenakalan remaja yang disampaikan oleh dosen pembimbing Haposan Simanjuntak di hadiri oleh kepala sekolah, guru-guru lain dan dosen pembimbing Tim PKM lainnya. Adapun materi yang di sampaikan terhadap peserta didik yaitu:



**Gambar 1. Pembicara menyampaikan materi**

## Ciri Perkembangan Psikologis Remaja

Dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh pemateri yaitu bagaimana ciri perkembangan yang dialami oleh remaja pada umumnya dan tentunya sesuai dengan era saat ini. Remaja berasal dari kata latin adolescence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa Masa remaja adalah peralihan dari masa anak ke arah masa yang dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa (Siregar & Tafonao, 2021). Masa remaja adalah masa transisi/peralihan atau yang sering disebut dengan “pubertas” yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis & psikososial. Umur 0-12 tahun di sebut anak anak 13-17 tahun di sebut remaja dan 18-70 tahun disebut dewasa. Salah satu contoh pergaulan remaja yaitu seperti tawuran, mabuk mabukan, merokok, membolos dari sekolah, dan pacaran. Adanya emosi yang meledak-ledak, sulit dikendalikan, cepat depresi (sedih, putus asa), kemudian melawan dan memberontak.

Mengutip apa yang disampaikan Saputro dalam kajiannya yang menyatakan remaja memiliki ciri dimana mereka akan mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya, mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan ataupun teman-teman, mengalami perubahan fisik, dan tentunya akan merasakan percaya diri yang cukup tinggi (Saputro, 2018). Beralih pada remaja Kristen yang ada pada SMP teologi Kristen batam tentu juga akan mengalami hal yang demikian, namun untuk membatasi perkembangan pada konteks bebas tentu tim pkm berupaya agar peserta didik yang ada di smp teologi Kristen ini justru menjadi jawaban bagi sekelilingnya.

## Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas menempuh pada artian melebihi dan penyimpangan Batasan yang sudah diberikan dan ditetapkan pada umumnya. Untuk hal pergaulan bebas memberikan batasan pada stigma yang sudah ada dan umum untuk dilakukan. Nadirah merumuskan mengenai pergaulan bebas sebagai perhal penghamburan harta, menimbulkan perilaku munafik, rasa ingin tau yang besar, rasa ingin mencoba dan merasakan, mudah mengalami kegelisahan, tidak sabar (emosional, ingin melawan, rasa malas, ingin menunjukkan eksistensi dan kebanggaan diri), banyak terjerat dalam pesta hura-hura ganja atau putau atau ekstasi dan sebagainya (Nadirah, 2017).

Tejadinya pergaulan bebas karena adanya keingintahuan yang besar dan celah dalam didikan yang diberikan baik itu dalam keluarga dan sekolah. lingkungan menjadi faktor yang paling berpengaruh bagi remaja yang sedang mengalami pertumbuhan, terlihat melalui semakin buruknya lingkungan maka akan semakin buruk pula perilaku remaja yang tinggal di lingkungan tersebut. Hal tersebut akan mempengaruhi remaja yang telah memiliki gambar

diri yang sangat kontras. Tim PKM berupaya untuk memberikan pula gambaran diri remaja yang masih belum sesuai dengan baik menjadi lebih baik.



**Gambar 2. Pemaparan materi mengenai pergaulan bebas remaja**

Gambar diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam hubungan internasional, karena setiap orang akan bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya. Ciri-ciri gambar diri yang negatif terhadap remaja yaitu; peka terhadap kritik, cenderung menghindari dialog yang terbuka, sangat respek terhadap berbagai pujian yang di tunjukan pada dirinya dan segala atribut atau embel-embel yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya, memiliki kecenderungan bersikap kritis terhadap orang lain, tidak pernah mengungkapkan penghargaan atau pengakuan terhadap kelebihan orang lain, memiliki perasaan mudah marah, cenderung mengeluh dan meremehkan orang lain, merasa tidak di senangi dan tidak di perhatikan oleh orang banyak, pesimis terhadap segala ang bersifat kompetitif, enggan bersaing dan berprestasi (Nugraha, 2017).

Ciri-ciri gambar diri yang positif bagi remaja yaitu; yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah, merasa setara atau sederajat dengan orang lain, menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai kekurangan, memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri, memiliki kesanggupan dalam mengungkapkan aspek yang tidak disenangi dan berusaha untuk merubahnya.

#### Upaya Untuk Tidak Terjerumus dalam Kenakalan Remaja

Pertama, adapun upaya yang harus di lakukan agar tidak jatuh kedalam kenakalan remaja, setiap remaja harus menguasai keterampilan bersosial atau kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya agar seorang remaja tidak terjerumus pada pergaulan yang mungkin dapat merusak kebiasaan yang baik oleh orang tua (Siregar et al., 2023). Artinya bahwa menguasai keterampilan sosial berarti adanya kesungguhan diri untuk tidak memberikan kesempatan pada hal disekitar lingkungan yang tidak baik masuk

dan menjadi kebiasaan, namun harus tetap melihat pada bagian mendasar yaitu mempertahankan diri untuk tetap bersosialisasi tanpa terkontaminasi dengan suasana.

Kedua, memiliki kontrol diri seperti yang terdapat dalam Roma 12:2 “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan apakah kehendak Tuhan: kehendaknya yang baik, yang berkenan dan yang sempurna. Artinya bahwa hikmat yang telah ditaruhkan Tuhan atas manusia harus digunakan dengan baik sehingga mampu memilah pandangan mana yang baik dan yang jahat tentunya.

Ketiga, buka diri untuk kebenaran firman Tuhan/ibadah. Sebagai seorang Kristen tentu harus memberikan diri kepada kebenaran firman Tuhan secara sepenuhnya sehingga menjadikan diri lebih mengikuti proses kehidupan yang ada melalui kasih Tuhan bagi remaja. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang harus beribadah kepada Tuhan sebagai bentuk rasa hormat dan takut atas Tuhan bahkan mengasihi Tuhan. Remaja yang masih belum memberikan diri untuk datang beribadah tentu akan cenderung lebih mudah untuk terjerumus dalam hal-hal yang tidak benar, seperti kenakalan remaja itu sendiri.

Keempat, Memiliki komunitas yang baik/saling menjaga. Adapun pandangan alkitab terhadap penyalahgunaan Narkoba, 1 kor.3:16 “Ia berkata kepada orang-orang Kristen di Korintus demikian: Tidak tahukah kamu bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa roh Allah diam di dalam kamu?” Kemudian ia berkata lebih lanjut: Tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah bait roh kudus yang diam di dalam kamu? Jadi sebagai seorang remaja yang memiliki hikmat dan hati untuk menjaga dan merawat bait Allah (diri sendiri) menjauhi setiap hal-hal buruk yang merusak diri, terkhusus pada pergaulan yang bebas.

Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwa salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu: minimnya pemahaman tentang keagamaan, dalam kehidupan berkeluarga kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja (Rulmuzu, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya pendidikan agama pada anak dapat mengakibatkan kenakalan remaja, anak-anak sudah diajari tentang agama sejak kecil, sehingga ketika sudah dewasa ia tidak cepat terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. Ketika ia berada di lingkungan sehat maka anak juga memiliki hidup sehat dan jauh dari kenakalan remaja. Pentingnya memberikan pemahaman tentang agama kepada anak membuat ia menjauh dari kata kenakalan remaja, jika orang tua atau seorang pendidik dapat membina dengan baik maka anak tersebut terlepas dari kenakalan remaja (Penta Astari & Joseph, 2023). Oleh karena itu pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan semenjak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan

tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilah baik buruk perbuatan yang ingin mereka lakukan sesuatu di setiap harinya.



**Gambar 3. Upaya pembinaan yang dilakukan**

### Evaluasi

Pelaksanaan PKM yang dilakukan di SMP Teologi Kristen Yobel Batam terlaksana dengan sangat baik. Terlihat melalui evaluasi yang dilakukan oleh tim berdasarkan 57 jumlah seluruh peserta didik yang ada, maka hasil evaluasinya ditemukan sebanyak 85% peserta didik telah memahami pergaulan remaja yang benar dan sudah terbina dengan baik melalui pembelajaran PAK yang disampaikan.

Keterangan	Rata-rata
Sangat Mengerti	5%
Memahami	85%
Cukup Memahami	5%
Tidak Memahami	5%

### KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan PKM yang telah dilakukan oleh tim panitia telah berlangsung dengan baik dan antusias, terlihat dari jumlah kehadiran peserta didik dan bagaimana mereka memahami setiap materi yang disampaikan oleh pemateri. Pada PKM yang dilakukan tentunya setiap peserta didik sudah memiliki pondasi awal dalam menangkal kenakalan remaja sehingga telah dapat memilah mana pergaulan yang membangun dan mana pergaulan yang mematikan potensi diri. Peserta didik yang hadir dalam acara PKM diharapkan untuk tetap memahami dan menyadari betapa besar dampak pergaulan dalam kehidupan bersekolah maupun lingkungan sekitar, sehingga peserta didik terus hidup pada

kebenaran firman yang telah disampaikan dan semakin memiliki lingkungan sekolah yang lebih *support system* baik itu pada kakak tingkat, setingkat, dan adik tingkat. Dengan melakukan pembinaan melalui literasi pergaulan remaja tentunya Pelaksanaan PKM ini jauh lebih baik karena siswa-siswi lebih mengerti melalui metode dan layanan yang diberikan oleh tim pelaksana sehingga siswa-siswa cepat untuk memahami dan mengerti. Harapan kedepannya bagi siswa-siswi SMP Teologi Kristen Yobel Batam lebih mempertahankan sikap mereka dalam pergaulan remaja dan itu mampu memberikan dampak bagi siswa-siswi yang akan datang, sehingga tercipta sekolah yang aman, baik, dan tidak meninggalkan peribadatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Jayanti, W. E., & Sudrajat. (2023). Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Smp N 3 Sleman. *Social Studies*, 8(2), 1–10.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 52, 147–158.
- Malebo, M., & Nome, N. (2023). Peran Guru PAK Dalam Penanaman Kerohanian Pemuda Kristen Dalam Membangun Hubungan Erat Dengan Tuhan. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1(2), 100–110.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309–351. <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>
- Nugraha, S. A. (2017). Penyesuaian Diri Terhadap Pergaulan Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 66–78.
- Penta Astari, & Joseph, L. S. (2023). Kekuatan Karakter pada Remaja Kristen dalam Pergaulan di Era Milenial: Kajian Pendidikan Agama Kristen yang Menghidupkan. *Jurnal Shanan*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4074>
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Siregar, V. D., Debora, E., Elena, E., Silaban, B., Tiarnauli, S., & Pendidikan, K. (2023). Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Restorasi Terhadap

Perilaku Remaja Kristen Masa Kini. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(April), 87–96.

Siregar, V. D., & Tafonao, T. (2021). Berbagai Konflik Dialami Oleh Remaja Di Era Digital 4.0 Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Afektif. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1(1), 13–20. <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/SEMNASTEKMU/article/view/79>

Sitoki, P. S., Yokiman, J., & Bulan, N. L. (2021). Tantangan Gereja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kristen Di GABK Bukit Moria Mangais. *Jurnal Misioner*, 1(2), 206–225. <https://doi.org/10.51770/jm.v1i2.18>